**PENINGKATAN MINAT DAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN METODE *DISCOVERY BASED LEARNING* MELALUI**

**MEDIA GAMBAR ALAM BERSERI**

Erni Rahayu1, Muhammad Rohmadi2, dan Andayani3

Universitas Sebelas Maret Surakarta

[ernitaratah80@gmail.com](mailto:ernitaratah80@gmail.com)

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan: 1) minat siswa menulis puisi dan; 2) kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan di kelas VIII di salah satu SMP di Sukoharjo, pada bulan Agustus sampai bulan November 2016. Sumber data yang digunakan adalah dokumen dan catatan lapangan dari hasil observasi peneliti. Teknik analisis data dengan observasi, wawancara mendalam, tes atau pemberian tugas dan analisis dokumen. Validitas data dengan triangulasi sumber data, triangulasi metode, dan *review* informan. Hasil penelitian disimpulkan bahwa: 1) terdapat peningkatan minat siswa dalam menulis puisi, dari 24 siswa atau 47% meningkat menjadi 24 siswa atau 75%, 2) terdapat peningkatan kemampuan menulis puisi siswa dalam pembelajaran, dari 26 siswa (81%) menjadi 31 siswa ( 96%).

**Kata Kunci**: Peningkatan minat, peningkatan kemampuan menulis puisi, saintifik *discovery based learning,* gambar alam berseri

**THE INTEREST AND POETRY WRITING SKILLS IMPROVEMENT BY DISCOVERY BASED LEARNING METHOD**

**Abstract*:*** This study aimed: 1) to increase the interest in writing poems; and 2) to improve the ability to write poetry in grade VIII. This research was a classroom action research. This research has done around August until November 2016 at class VIII SMP at Sukoharjo. The data sources of this research were documents and field notes of the observation. The techniques of data collection were observation, in-depth interview, tests, and documents analysis. Data validation in this research were triangulation of the resources and methods as well as review of the informants. The results can be concluded that: 1) there is improvement of the students’ interest in writing poetries. The interest improvement can be explained in 1st cycle, 24 students or 47% of the students who joined the teaching and learning process increased to 75% of the students in 2nd cycle; 2) In 1st cycle, writing skills increased 81% (26 students) became 96% (31 students) in 2nd cycle.

**Keywords**: Discovery Based Learning, Interest improvement, poetry writing skills, scientific method

1. **Pendahuluan**

Pembelajaran menulis puisi adalah salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa kelas VIII SMP pada pembelajaran bahasa Indonesia. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat dari Prayitno (2013) juga mengatakan bahwa menulis puisi adalah salah satu kompetensi dasar dalam standar kompetensi kemampuan bersastra siswa kelas VIII di SMP yang harus diajarkan, karena dengan menulis puisi dapat mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya dan lingkungan hidup. Menulis puisi adalah salah satu kompetensi dasar yang penting untuk dikuasai oleh siswa, hal ini didukung oleh pendapat dari Mastromattea (2010:6) yang menyatakan bahwa puisi adalah sebuah bahasa figuratif yang dapat menjadi gambaran yang mampu menceritakan dunia, terlebih lagi dengan menulis puisi dapat mempengaruhi seseorang dan dapat menuangkan ide yang dimiliki.

Pembelajaran menulis puisi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti minat dan proses pembelajaran itu sendiri. Proses pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa merasa nyaman saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa dapat menyalurkan semua daya cipta dan imajinasinya pada sebuah tulisan atau karya. Menurut Sari (2014) menulis puisi membutuhkan sebuah metode yang sesuai agar siswa dan guru merasa lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi. Pada kenyataannya metode pembelajaran yang digunakan lebih menekankan pada metode konsep daripada metode yang lebih menekankan pada anggapan bahwa puisi sebagai sesuatu yang diciptakan untuk dinikmati dan memperoleh kesenangan. Menurut Widyastono (2009:1019-1020) pendidikan di sekolah lebih sering menekankan pada proses berpikir logis dan pemecahan masalah secara kreatif jarang untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan menerapkan metode saintifik *discovery based learning*. Menurut Budiningsih (2005: 43) metode *discovery based learning* adalah memahami konsep, arti dan hubungan, melalui proses institutif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan.

Sebuah pembelajaran konvensional sangat berbeda dengan pembelajaran saintifik. Menurut Hidayati & Endryansyah (2014: 26) menyatakan bahwa pembelajaran konvensional adalah sebuah pembelajaran dimana guru merupakan sumber informasi siswa dan guru selalu menjelaskan, menuntun siswa hingga siswa mengerti. Pada pembelajaran konvensional ini, membutuhkan waktu yang cukup lama, karena untuk membuat semua siswa memahami materi yang disampaikan guru tidaklah cepat, hal ini disebabkan kemampuan setiap siswa berbeda, sehingga membuat proses pembelajaran kurang efisien. Selanjutnya, Hidayati & Endryansyah (2014: 26) menjelaskan bahwa metode ilmiah atau saintifik berdasarkan pada fenomena yang selama ini terjadi di kehidupan pada siswa, lalu mencoba mencari jawaban dari masalah yang diberikan secara mandiri. Wahjudi (2015) tantang penerapan metode saintifik *discovery based learning* yang hasil dari penelitiannya menyimpulkan bahwa pembelajaran *discovery based learning,* (1) mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar baik secara individu maupun secara kelompok serta (2) mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam membuat siswa semakin bersemangat dalam belajar dan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa termotivasi mengikuti pembelajaran tersebut, model pembelajaran *discovery based learning* menurut Hosnan (2014: 281) yaitu pembelajaran dengan penemuan siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Selanjutnya, setelah motivasi siswa meningkat maka diyakini kemampuan siswa tersebut juga akan meningkat. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat, selain mampu memotivasi siswa juga akan membuat siswa lebih aktif.

Selain pemilihan metode pembelajaran, media yang digunakan pada proses pembelajaran juga memiliki pengaruh yang cukup besar pada minat dan kemampuan siswa. Salah satu media yang dapat dikombinasikan dengan metode saitifik *discovery based learning* yaitu media gambar alam berseri. Sadiman (2003: 29) gambar seri adalah gambar yang memadukan beberapa gambar yang berbeda tetapi saling terkait sehingga membentuk suatu tema atau rangkaian cerita tertentu. Gambar-gambar tersebut menggambarkan sebuah rangkaian kejadian sampai dengan akhir kejadian. Gambar seri ini digunakan untuk merangsang daya pikir siswa dalam menemukan suatu ide yang ditulis dalam sebuah puisi. Jadi sebuah pembelajaran seharusnya diajarkan dalam suasana yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Oleh karena itu, penlitian penerapan metode saintifik *discovery based learning* dalam pembelajaran menulis puisi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan minat dan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII.

1. **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan strategi Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Koshy (2005: 1) mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan usaha dan pengetahuan yang konstan, selanjutnya diterapkan dengan baik, sehingga memunculkan tanda dan hasil akhir yang dapat dikontribusikan dalam praktek penelitian yang berkala.

Suharsimi (2007: 62) menjelaskan ada beberapa karakteristik PTK tersebut, antara lain: (1) adanya tindakan yang nyata yang dilakukan dalam situasi yang alami dan ditujukan untuk menyelesaikan masalah; (2) menambah wawasan keilmiahan dan keilmuan; (3) sumber permasalahan berasal dari masalah yang dialami guru dalam pembelajaran; (4) permasalahan yang diangkat bersifat sederhana, nyata, jelas, dan penting; (5) adanya kolaborasi antara praktikan dan peneliti; dan (6) ada tujuan penting dalam pelaksanaan PTK, yaitu meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan, dan menambah pengetahuan. Prinsip utama dalam PTK adalah adanya pemberian tindakan yang diaplikasikan dalam siklus-siklus yang berkelanjutan. Siklus yang berkelanjutan tersebut digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis. Dalam siklus tersebut, penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planing*). Tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat aspek tersebut berjalan secara dinamis (Suharsimi, 2007: 104).

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A di SMP Negeri 3 Sukoharjo yang berjumlah 32 siswa, yang terdiri 16 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Desain penelitian yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan M.C Taggart (1998) yang terdiri dari: (1) perencanaan tindakan (*planing*); (2) tindakan (*acting*); (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Kegiatan tersebut disebut satu siklus dan siklus berakhir jika sudah memenuhi indicator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi untuk mengetahui proses pembelajaran, wawancara untuk mengetahui pendapat dari narasumber, tes untuk mengetahui nilai kognitif siswa dan analisis dokumen untuk menganalisis dokumen-dokumen pendukung. Teknik uji validitas yang digunakan yaitu: Triangulasi Sumber Data, triangulasi metode dan triangulasi informan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu: data kualitatif (menggunakan teknik analisis kritis) dan pada data kuantitatif menggunakan teknik teknik statistik deskriptif komparatif.

1. **Hasil dan Pembahasan**

Keaktifan siswa ditunjukan dengan diagram batang ketercapaian siswa pada siklus I dan siklus II berdasarkan observasi yang disajikan dalam Gambar 1.

Keterampilan siswa ditujukan dengan diagram batang ketercapaian pada siklus I dan siklus II berdasarkan observsi yang disajikan pada Gambar 2.

Gambar 1. Diagram batang ketercapaian Minat Siswa pada setiap Siklus

.

Gambar 2. Diagram batang ketercapaian kemampuan Menulis Puisi Siswa pada setiap Siklus.

Metode saintifik *discovery based learning*  merupakan metode pembelajaran yang menyajikan suatu konsep atau suatu materi tidak dalam bentuk final atau konsep jadi, tetapi menuntut siswa untuk mengidentifikasi apa saja yang ingin diketahui, mengumpulkan informasi sendiri, kemudian membentuk apa yang mereka pahami dan ketahui dalam bentuk jadi, sehingga dari proses tersebut mereka menemukan konsep atau pengetahuan baru.

Metode saintifik *discovery based learning* terdiri dari beberapa langkah, yiatu: pada tahap pertama pemberian rangsangan/*stimulation,* pada tahap ini guru menampilkan sebuah gambar berseri yang bertujuan untuk merangsang siswa*;* 2) pernyataan identifikasi/ *problem steatment,* pada tahap ke dua ini guru memberikan sebuah pertanyaan agar siswa mampu mengidentifikasi gambar yang sudah dilihatnya*;* 3) pengumpulan data/ *data collection,* pada tahap ke tiga ini siswa mengumpulkan data bersama teman kelompoknya; 4) pengolahan data/ *data processing*, pada tahap ini siswa mengumpulkan kata-kata yang akan ditulis menjadi sebuah puisi yang bersumber dari gambar yang telah diamatainya*;* 5) pembuktian/ *verification*, pada tahap ini siswa memilah kembali kata-kata yang sudah dipilinya; dan 6) menarik kesimpulan/ *generalization,* pada tahap terakhir ini siswa menulis sebuah puisi secara utuh dari kata-kata yang telah dipersiapkannya.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II, diketahui bahwa penerapan metode saintifik *discovery based learning* dapat meningkatkan minat dan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII-A SMP Negeri 3 Sukoharjo.

Penilaian proses belajar (minat) menggunakan observasi saat proses pembelajaran berlangsung dan wawancara kepada guru dan beberapa siswa. Keaktifan siswa mengalami peningkatan, jika dibandingkan pada pra siklus siswa yang aktif mengikuti pembelajaran hanya 35 % atau 11 siswa, pada siklus I meningkat menjadi 53% atau sekitar 15 siswa.

Peningkatan kemampuan menulis puisi siswa juga mengalami peningkatan dari setiap siklus yang telah dilaksanakan, pada pra siklus terdapat 11 siswa atau 34% yang lulus KKM, selanjutnya pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 26 siswa atau 81% yang mencapai KKM.

Refleksi pada siklus I dapat diketahui berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa, ketuntasan menulis puisi siswa masih rendah, belum mencapai target yang diharapkan yaitu 85%. Siswa masih ada yang merasa kesulitan dalam memilih diski, menggunakan majas, dan menentukan rima pada puisi yang ditulisnya. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Siklus I pada tahap pernyataan identifikasi/ *problem steatment,* siswa diminta untuk bekerja kelompok dalam mengindentifikasi permasalahan yang terdapat pada gambar tersebut, namun siswa belum mampu berdiskusi dengan baik bersama teman kelompoknya. Siswa cenderung individual dan kurang berkerjasama dalam mengindentifikasi permasalahan dari gambar yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, pada tahap pengumpulan data/ *data collection,* siswa menyusun kata-kata sendiri yang akan dibuat menjadi sebuah puisi, sehingga siswa belum mampu melakukan kerjasama dengan teman kelompoknya seperti yang diharapkan guru. Siswa hanya menulis sebuah puisi sesuai dengan gambar yang telah ditampilkan guru, namun secara individual.

Pada siklus ke II siswa dibentuk berkelompok secara heterogen dan guru menampilkan gambar dengan tingkat kesukaran yang lebih tinggi dibandingkan gambar pada siklus I. Selanjutnya, guru pada tahap pernyataan identifikasi/ *problem steatment,* siswa secara bekelompok diminta untuk menuliskan permasalahan dari setiap gambar berseri yang ditampilkan. Sehingga, kerjasama antar siswa dalam kelompoknya semakin terjalin, selnjutnya siswa mampu menyusun diksi sesuai dengan tema pada gambar yang ditampilkan oleh guru.

Hasil keaktifan siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan, pada siklus I siswa yang aktif mengikuti pembelajaran berjumlah 18 siswa atau 56% meningkat menjadi 28 siswa atau 88%. Kemampuan menulis puisi juga mengalami peningkatan yang signifikan, pada siklus I siswa yang tuntas KKM berjumlah 26 siswa atau 81% meningkat menjadi 31 siswa atau 96%. Besarnya peningkatan persentae ini disebabkan oleh beberapa hal. Pada siklus II, strategi pembelajaran lebih difokuskan pada bagaimana siswa dapat berkomunikasi dan berkerjasama secara aktif dalam kelompoknya. Selain itu, pada siklus II, guru memberikan latihan-latihan menulis puisi. Pemberian gambar berseri yang memiliki tingkat kesukaran lebih tinggi dan tugas dari guru agar siswa menulis setiap permasalahan yang terdapat pada gambar membuat siswa menjadi saling bertanya dan menjadi aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa minat atau keaktifan siswa telah mencapai target yang direncanakan. Berdasarkan hasil tes kognitif, juga dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa di akhir siklus juga telah mencapai target yang direncanakan. Penelitian tindakan kelas dapat dikatakan berhasil apabila masing-maisng indikator yang diukur telah mencapai target yang ditentukan.

1. **Simpulan**

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan metode saintifik *discovery based learning* di kelas VIII-A SMP Negeri 3 Sukoharjo telah mengalami peningkatan sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya. Siswa menjadi lebih aktif, keaktifan siswa mengalami peningkatan, jika dibandingkan pada pra siklus siswa yang aktif mengikuti pembelajaran hanya 35 % atau 11 siswa, pada siklus I meningkat menjadi 53% atau sekitar 15 siswa. Hasil keaktifan siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan, pada siklus I siswa yang aktif mengikuti pembelajaran berjumlah 18 siswa atau 56% meningkat menjadi 28 siswa atau 88%.

Peningkatan kemampuan menulis puisi siswa juga mengalami peningkatan dari setiap siklus yang telah dilaksanakan, pada pra siklus terdapat 11 siswa atau 34% yang lulus KKM, peningkatan yang signifikan, pada siklus I siswa yang tuntas KKM berjumlah 26 siswa atau 81% meningkat menjadi 31 siswa atau 96%. Besarnya peningkatan persentae ini disebabkan oleh beberapa hal. Pada siklus II, strategi pembelajaran lebih difokuskan pada bagaimana siswa dapat berkomunikasi dan berkerjasama secara aktif dalam kelompoknya.

**Daftar Pustaka**

Budiningsih, Asri. C. (2005). *Belajar Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Hidayati, N & Endrayansyah. (2014). Pengaruh Penggunaan Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII TITIL 1 SMK Negeri 7 Surabaya Pada Standar Kompetensi Mengoperasikan System Kendali Elektromagnetik. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, 3* (2), 25-29.

Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Koshy, Valsa. (2005). *Action Research for Improving Prractice*. London: Paul Chapman Publishing

Mastromattea, Maria. (2010). *More Than Rhyme: Poetry Fundamatls.* Western Reserve: Public Media

Prayitno, Hendri. W. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Inkuiri dan Latihan Terbimbing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (1).

Sadiman, A, dkk. (2003). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press

Sari, Novita. A, dkk. (2014). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Metode Field Trip Pada Siswa SMP. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa Sastra Indonesia Dan Pengajaran,*  1 (3), 540-550.

Widyastono, H. (2009). “Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran”. *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*, *15* (6), 1019-1033.